

Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pasca Vaksinasi Covid-19

Jessica Naomi Sahmauli

Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN Veteran Jakarta; jessicanaomis@upnvj.ac.id (koresponden)

Acim Heri Iswanto

Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN Veteran Jakarta; h.iswanto@upnvj.ac.id

Laily Hanifah

Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN Veteran Jakarta; laily.hanifah@upnvj.ac.id

Yuri Nurdiantami

Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN Veteran Jakarta; nurdiantamiyuri@upnvj.ac.id

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Currently, there are several mutations in virus variants that change the nature of the virus to make it easier to spread, thus affecting vaccine performance. After people receive the COVID-19 vaccine, what is feared is that people feel they are already immune, so they relax health protocols, even though the COVID-19 variant can reduce the effectiveness of the vaccine. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes and adherence to health protocols after the COVID-19 vaccination in Lebak Bulus, South Jakarta in 2021. The type of research used was a quantitative cross-sectional approach, with a sample size of 125 people. Data was collected by filling out questionnaires, then analyzed descriptively and a correlation analysis was performed using the Chi-square test. The results showed that the value of $p = 0.000$ for the knowledge factor and $p = 0.002$ for the attitude factor. It was concluded that knowledge and attitudes were related to adherence to implementing health protocols. The people of RW 08 Lebak Bulus are advised to maintain compliance with health protocols and RW/RT administrators are advised to remind the public to continue to comply with health protocols.

Keywords: COVID-19; compliance with health protocols; knowledge; attitude

ABSTRAK

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Saat ini terdapat beberapa mutasi varian virus yang mengubah sifat virus menjadi lebih mudah menyebar hingga memengaruhi kinerja vaksin. Setelah masyarakat menerima vaksin COVID-19 yang dikhawatirkan adalah masyarakat merasa sudah kebal sehingga melonggarkan protokol kesehatan, padahal varian COVID-19 dapat menurunkan tingkat efektivitas vaksin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan pasca vaksinasi COVID-19 di Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, dengan ukuran sampel 125 orang. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, lalu dianalisis secara deskriptif dan dilakukan analisis korelasi menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,000$ untuk faktor pengetahuan dan $p = 0,002$ untuk faktor sikap. Disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan. Bagi masyarakat RW 08 Lebak Bulus disarankan untuk mempertahankan kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan dan kepada pengurus RW/RT disarankan untuk mengingatkan masyarakat agar tetap mematuhi protokol kesehatan.*

Kata kunci: COVID-19; kepatuhan protokol kesehatan; pengetahuan; sikap

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang sudah terjadi selama 2 tahun masih menjadi masalah dunia saat ini. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang ditimbulkan oleh virus Sindrom Pernafasan Akut Parah Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus ini memiliki famili yang sama dengan SARS-CoV dan MERS-CoV, tetapi COVID-19 memiliki sifat lebih menular dibandingkan kedua virus tersebut^(1,2).

Orang yang terinfeksi COVID-19 dapat menyebarkan virus ketika berbicara, bernapas, batuk, ataupun bersin karena virus ini merebak melalui hidung atau mulut dalam bentuk partikel cair kecil. Partikel-partikel tersebut memiliki ukuran yang bervariasi mulai dari aerosol yang memiliki ukuran lebih kecil hingga tetesan pernapasan yang memiliki ukuran lebih besar. COVID-19 dapat menyebar lebih cepat apabila di antara orang-orang yang berada dalam jarak 1 meter (jarak dekat) dan berada di dalam ruangan yang memiliki ventilasi buruk atau ramai. Virus ini juga dapat menginfeksi ketika seseorang menyentuh mulut, mata, atau hidung dengan tidak membersihkan tangannya setelah menjamah permukaan benda yang sudah terkontaminasi⁽³⁾.

Saat ini terdapat beberapa mutasi varian virus yang mengubah sifat virus, seperti menjadi lebih mudah menyebar, mengubah tingkat keparahan, hingga memengaruhi kemampuan vaksin⁽⁴⁾. Varian-varian tersebut memungkinkan virus menyebar lebih cepat sehingga makin banyak orang yang sakit hingga meninggal. Saat ini masyarakat perlu membatasi penyebaran virus dengan cara memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, dan menerima vaksinasi agar tidak tertular dan tidak memunculkan mutasi varian COVID-19 lainnya⁽⁵⁾.

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan melakukan upaya percepatan vaksinasi untuk menurunkan laju penularan serta mengutamakan keselamatan orang yang rentan tertular COVID-19⁽⁶⁾. Di Indonesia per tanggal 5 November 2021, total vaksinasi COVID-19 dosis 1 sudah mencapai 124.087.808 dosis (59,58%) dan dosis 2 mencapai 78.040.069 dosis (37,47%)⁽⁷⁾. Di

Provinsi DKI Jakarta jumlah penerima vaksin dosis pertama sebanyak 11.166.635 orang (133,01% dari target provinsi) dan jumlah penerima vaksin dosis kedua sebanyak 8.753.326 orang (104,26% dari target provinsi)⁽⁸⁾. Di Kota Jakarta Selatan jumlah penerima vaksin dosis pertama sebanyak 2.967.498 orang (140,80% dari target provinsi) dan jumlah penerima vaksin dosis kedua sebanyak 2.290.425 orang (128,30% dari target provinsi)⁽⁸⁾. Di Kecamatan Cilandak, jumlah penerima vaksin dosis 1 sebanyak 150.509 orang, jumlah penerima dosis kedua sebanyak 129.031 orang, dan 34.156 orang masih belum menerima vaksinasi⁽⁹⁾.

Kepatuhan dapat diartikan sebagai perubahan perilaku seseorang dari tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Kepatuhan merupakan salah satu sikap dalam pemeliharaan kesehatan, yaitu upaya seseorang untuk menjaga kesehatan dirinya agar tetap sehat dan berobat apabila sakit^(10,11). Kepatuhan terhadap protokol kesehatan merupakan tindakan untuk mengikuti perintah untuk melakukan protokol kesehatan untuk mencegah COVID-19 dengan cara seperti memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan.

Walaupun sudah banyak orang yang menerima vaksinasi, tingkat kepatuhan masyarakat untuk memakai masker dan kepatuhan menjaga jarak serta menghindari kerumunan khususnya di Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan masih belum optimal. Hal ini terlihat dari tingkat kepatuhan masyarakat untuk memakai masker di Kecamatan Cilandak sebanyak 79,03% dan tingkat kepatuhan masyarakat untuk menjaga jarak dan menghindari kerumunan di Kecamatan Cilandak sebanyak 62,90%. Tingkat kepatuhan protokol kesehatan terbagi dalam empat kategori, yaitu kategori merah (<61%), kategori oranye (61-75%), kategori kuning (76-90%), dan kategori hijau (91-100%). Berdasarkan tingkat kategorinya tingkat kepatuhan untuk memakai masker masuk dalam kategori kuning dan tingkat kepatuhan untuk menjaga jarak dan menghindari kerumunan masuk dalam kategori oranye⁽¹²⁾.

Penelitian yang dilakukan Muhith (2021) menyebutkan ada kaitan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19. Pengetahuan yang baik akan bahaya dari virus COVID-19 dan memiliki sikap yang positif terhadap penerapan protokol kesehatan membuat responden patuh terhadap protokol kesehatan⁽¹³⁾. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Peng (2020) yang menyatakan pengetahuan yang baik akan mendorong sikap yang positif untuk mencegah COVID-19⁽¹⁴⁾.

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa penasaran yang muncul melalui proses penginderaan, khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu, yang dapat ditindaklanjuti atau digunakan untuk menjadi dasar dalam bertindak, pengambilan keputusan, dan melakukan strategi baru^(10,15).

Sikap ialah pendapat, kepercayaan seseorang terhadap suatu objek atau situasi, disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk memberi respon atau berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya. Notoatmodjo menyatakan bahwa sikap berupa respon tertutup terhadap suatu rangsangan, stimulus, atau objek yang melibatkan faktor pendapat emosi. Manifestasi respon tertutup tidak dapat terlihat secara langsung oleh proses penginderaan^(10,16). Sikap melibatkan faktor pendapat dan emosi yang seseorang miliki seperti senang atau tidak setuju, setuju atau tidak setuju, dan baik atau tidak baik⁽¹⁵⁾.

Pengetahuan yang kurang dan sikap yang negatif terhadap protokol kesehatan dapat meningkatkan angka kasus COVID-19. Vaksin COVID-19 memang dapat mencegah seseorang terkena sakit parah atau meninggal karena COVID-19. Namun, protokol kesehatan tetap harus dilakukan untuk memperlambat penyebaran dan mencegah infeksi dari varian COVID-19. Di Kecamatan Cilandak tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan masih belum baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan di wilayah RW 08 Kelurahan Lebak Bulus.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini ialah *cross sectional*. Populasi penelitian ini ialah seluruh masyarakat RW 08, Lebak Bulus yang sudah menerima vaksin dosis 2 yang berjumlah 3.338 orang⁽¹⁷⁾. Metode pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan *accidental sampling* dengan jumlah 125 responden.

Variabel bebas penelitian adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel terikat adalah kepatuhan protokol kesehatan masa pandemi COVID-19. Instrumen yang digunakan untuk pengukuran variabel adalah kuesioner yang diberikan secara langsung kepada masyarakat RW 08 Kelurahan Lebak Bulus. Data yang telah terkumpul, selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan ketiga variabel dan dilanjutkan dengan analisis korelasi bivariat menggunakan analisis *Chi-square* dengan alasan bahwa variabel yang diteliti bersifat kategorik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 kepada masyarakat RW 08 Kelurahan Lebak Bulus.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia >45 tahun (30,4%), berjenis kelamin perempuan (62,4%), pendidikan terakhir SMA atau sederajat (62,4), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 41,6%.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 (66,4%), memiliki sikap yang positif terhadap COVID-19 (61,6%), dan mematuhi protokol kesehatan COVID-19 (72%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa semakin bertambah pengetahuan, maka proporsi masyarakat yang patuh menjadi semakin besar, dalam hal ini adalah 50% berbanding 83,1%. Semakin bertambah positif sikap, kepatuhan juga bertambah, yaitu 56,3% berbanding 81,8%. Berdasarkan uji *Chi-square*, nilai p untuk faktor pengetahuan adalah 0,000, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Nilai p untuk faktor sikap adalah 0,002, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19.

Nilai OR untuk pengetahuan adalah 4,9, artinya masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang kurang memiliki kecenderungan 4,9 kali tidak mematuhi protokol kesehatan daripada masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Nilai OR untuk sikap adalah 3,5, artinya masyarakat dengan sikap negatif memiliki kecenderungan 3,5 kali tidak mematuhi protokol kesehatan daripada masyarakat yang memiliki sikap positif.

Tabel 1. Distribusi karakteristik demografi responden

Karakteristik demografi	Frekuensi	Persentase
Usia		
17-25 tahun	28	22,4%
26-35 tahun	24	19,2%
36-45 tahun	35	28,0%
>45 tahun	38	30,4%
Jenis kelamin		
Laki-laki	47	37,6%
Perempuan	78	62,4%
Pendidikan		
SD atau sederajat	14	11,2%
SMP atau sederajat	23	18,4%
SMA atau sederajat	78	62,4%
Perguruan tinggi	10	8%
Pekerjaan		
Tidak bekerja	5	4,0%
Pelajar atau mahasiswa	15	12,0%
Karyawan swasta	19	15,2%
PNS	2	1,6%
Wiraswasta	14	11,2%
Ibu rumah tangga	52	41,6%
Lainnya	18	14,4%

Tabel 2. Distribusi pengetahuan tentang COVID-19, sikap tentang COVID-19, dan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
-Kurang	42	33,6%
-Baik	83	66,4%
Sikap		
-Negatif	48	38,4%
-Positif	77	61,6%
Kepatuhan protokol kesehatan		
-Tidak patuh	35	28,0%
-Patuh	90	72,0%

Tabel 3. Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang COVID-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19

Variabel	Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19		Total		Nilai p	OR (95% CI)
	Patuh f (%)	Tidak patuh f (%)	n	%		
Pengetahuan					0,000	4,9 (2,1-11,4)
-Kurang	21 (50%)	21 (50%)	42 (100%)			
-Baik	69 (83,1%)	14 (16,9%)	83 (100%)			
Sikap					0,002	3,5 (1,6-7,9)
-Negatif	27 (56,3%)	21 (43,8%)	48 (100%)			
-Positif	63 (81,8%)	14 (18,2%)	77 (100%)			

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik, yaitu 83 dari 125 orang (66,4%) dan patuh protokol kesehatan COVID-19, yaitu 69 dari 83 orang (83,1%). Masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang kurang memiliki kecenderungan 4,9 kali tidak mematuhi protokol kesehatan daripada masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lubis⁽¹⁹⁾ yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 ($p=0,032$). Hasil yang sama juga terlihat pada penelitian Nurhidayati & Yuliantanti⁽²⁰⁾, terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam melakukan 3M untuk mencegah penularan COVID-19 ($p=0,000$). Penelitian yang dilakukan oleh Peng *et al.*⁽¹⁴⁾ menunjukkan 82,3% responden memiliki pengetahuan yang baik dan hal tersebut mendorong terbentuknya sikap positif untuk mencegah COVID-19.

Selama pandemi yang sudah berlangsung selama 2 tahun, responden memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil jawaban responden dalam kuesioner, banyak responden yang sudah mengetahui masa inkubasi dan gejala dari infeksi COVID-19. Masa inkubasi merupakan jangka waktu yang diperlukan sejak seseorang tertular hingga munculnya gejala. Masa inkubasi COVID-19 rata-rata adalah 5 hingga 6 hari dan terkadang dapat mencapai 14 hari. Gejala umum COVID-19 adalah demam, kelelahan, batuk kering, dan pada beberapa orang

disertai dengan hidung tersumbat, pilek hingga diare⁽²¹⁾. Responden juga sudah mengetahui terkait orang yang memiliki kontak langsung harus melakukan isolasi untuk mengurangi penyebaran virus. Berdasarkan hasil jawaban responden dalam kuesioner, terdapat beberapa responden yang masih belum mengetahui bila orang dengan COVID-19 yang tidak memiliki gejala, khususnya demam, masih dapat menularkan virus kepada orang lain. Virus COVID-19 dapat menyebar melalui droplet penerapasan orang yang terinfeksi baik secara langsung (melalui percikan droplet infeksius masuk ke mulut, hidung, atau mata) maupun tidak langsung (melalui benda atau permukaan yang terkontaminasi virus)^(22,23).

Kepatuhan adalah perilaku untuk mengikuti hingga mematuhi anjuran atau aturan. Hal-hal yang dapat memengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. Pengetahuan responden dalam mematuhi protokol kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor internal (pengetahuan atau intelegensi, minat pribadi, motivasi, pendidikan, dan persepsi) dan faktor eksternal (dukungan keluarga, masyarakat, sarana dan prasarana, dan sosial budaya).^(10,24)

Pengetahuan masyarakat yang baik saja tidaklah cukup bila masyarakat melonggarkan protokol kesehatan karena sudah merasa kebal setelah menerima vaksinasi COVID-19. Hal ini dikarenakan varian virus COVID-19 dapat menyebar lebih cepat dan menurunkan efektivitas dari vaksin COVID-19 saat ini. Masyarakat harus memiliki kesadaran dan kepatuhan untuk mematuhi protokol kesehatan meskipun sudah mendapat vaksin.

Saat ini masyarakat dapat mencari informasi terkait COVID-19 melalui internet hingga media sosial. Namun, media cetak seperti poster, banner, atau spanduk juga tetap penting untuk menyampaikan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Kombinasi antara media elektronik dan media cetak untuk menyebarkan informasi terkait COVID-19 dan protokol kesehatan telah dilakukan oleh pemerintah beserta masyarakat sehingga tingkat pengetahuan masyarakat sudah baik.

Pada tempat atau fasilitas pelayanan vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Lebak Bulus terdapat beberapa poster, *banner*, atau spanduk yang berisikan informasi terkait COVID-19 hingga protokol kesehatan. Pemasangan berbagai *banner*, spanduk, dan poster tersebut adalah salah satu cara intervensi tidak langsung yang dapat menambah pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki sikap yang positif, yaitu 77 dari 125 (61,6%) orang dan patuh protokol kesehatan 63 dari 77 orang (81,8%). Berdasarkan uji *Chi-Square*, didapatkan p value=0,002 atau $p \leq 0,05$ yang menyatakan ada hubungan antara variabel sikap terhadap kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Hasil analisis menunjukkan nilai OR=3,5 artinya masyarakat dengan sikap negatif memiliki kecenderungan 3,5 kali tidak mematuhi protokol kesehatan daripada masyarakat yang memiliki sikap positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhith *et al.*⁽¹³⁾ yang menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19 ($p=0,016$). Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2020) juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu terdapat hubungan antara sikap terhadap tindakan pencegahan COVID-19 ($p=0,000$). Penelitian yang dilakukan oleh Afrianti & Rahmiati⁽²⁵⁾ menunjukkan sikap merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 ($p=0,006$).

Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner, seluruh responden memiliki sikap yang positif terkait mengonsumsi vitamin, berolahraga secara rutin, tidak menyentuh wajah saat tangan kotor, menggunakan masker, menjaga jarak minimal 1 meter, membersihkan rumah dengan cairan desinfektan, berjemur di bawah sinar matahari di pagi hari, dan melakukan tindakan pencegahan COVID-19. Sikap responden bervariasi terkait melakukan ibadah di luar rumah, menggunakan transportasi umum, memborong masker medis, sembako dan barang pokok, dan membersihkan tangan dengan sabun dan air mengalir lebih baik daripada menggunakan *handsanitizer*.

Tindakan pencegahan COVID-19 harus dijalani dengan cara mencuci tangan secara rutin, menggunakan masker yang dapat melindungi bagian hidung hingga dagu, menjaga jarak dengan orang sekitar minimal satu meter, tidak menyentuh area wajah dengan tangan kotor, dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti memakan vitamin, rutin berolahraga, dan berjemur selama 15 hingga 30 menit di pagi hari untuk meningkatkan daya tahan tubuh⁽²⁶⁾.

Kecukupan gizi, utamanya vitamin dan mineral, sangatlah penting untuk mempertahankan hingga meningkatkan sistem kekebalan tubuh agar optimal. Sayuran dan buah memiliki kandungan vitamin dan mineral yang dapat bertindak sebagai antioksidan dan penangkal senyawa jahat beserta meningkatkan imunitas tubuh sehingga pada akhirnya dapat mencegah COVID-19. Vitamin A dan C, mineral, serat, dan antioksidan yang terkandung dalam buah berwarna seperti pisang, jeruk, manggis, dan sayuran hijau sangatlah penting untuk mempertahankan kondisi tubuh⁽²⁷⁾.

Berolahraga secara rutin dapat meningkatkan produksi antibodi sehingga dapat meningkatkan kekebalan tubuh beserta sistem metabolisme. Olahraga atau aktivitas fisik direkomendasikan dilakukan secara rutin minimal 30 menit selama 3-5 kali dalam seminggu⁽²⁷⁾.

Selama pandemi COVID-19 terdapat pengaturan kegiatan ibadah yang dapat dilihat pada SE Menteri Agama No. 15 Tahun 2020 yang menyatakan rumah ibadah diperbolehkan mengadakan kegiatan kolektif apabila berada di lingkungan yang aman dari COVID-19. Rumah ibadah wajib menyiapkan petugas untuk mengawasi penerapan protokol kesehatan, penyediaan fasilitas cuci tangan atau *handsanitizer* di pintu masuk dan keluar, menyediakan alat pengecekan suhu, menerapkan pembatasan jarak minimal 1 meter, membatasi jemaah rumah ibadah, dan mempersingkat waktu pelaksanaan ibadah tanpa mengurangi ketentuan kesempurnaan ibadah. Masyarakat yang akan melaksanakan ibadah juga harus dalam kondisi sehat, selalu menggunakan masker, mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* sebelum masuk rumah ibadah, menghindari kontak fisik, menjaga jarak minimal 1 meter, dan mengikuti pelaksanaan protokol kesehatan di rumah ibadah sesuai dengan ketentuannya⁽²⁸⁾.

Moda transportasi umum adalah salah satu dari tiga ruang publik yang berpotensi untuk menjadi *cluster* penyebaran COVID-19, selain kantor dan restoran, karena pengguna sulit mengimplementasikan menjaga jarak aman selama di transportasi umum. Ketika menggunakan transportasi umum, masyarakat diharapkan dalam kondisi sehat, selalu menggunakan masker, menjaga kebersihan tangan, menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut, mematuhi himbauan untuk menjaga jarak fisik minimal 1 meter⁽²⁹⁾.

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan munculnya *panic buying* di tengah masyarakat. Di Indonesia, selama *panic buying* banyak masyarakat yang memborong sembako, masker, *handsanitizer*, dan vitamin. Hal tersebut terjadi karena ketakutan akan harga barang yang naik, takut kehabisan stok barang, khawatir terjadi PSBB yang berulang, dan faktor kebutuhan^(30,31).

Mencuci tangan dengan air dan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* menjadi salah satu protokol kesehatan COVID-19. Walaupun kedua metode tersebut bertujuan untuk membersihkan tangan, terdapat perbedaan antara kedua metode tersebut. *Hand sanitizer* bukanlah pembersih yang baik dan tidak pernah dimaksudkan untuk menggantikan mencuci tangan dengan air dan sabun. Alkohol harus secara langsung mengenai mikroorganisme agar dapat secara efektif membunuh mikroorganisme tersebut. Jika tangan memiliki kotoran yang banyak, *hand sanitizer* tidak dapat membersihkan mikroorganisme yang ada dibawah kotoran tersebut. Meskipun mencuci tangan dengan air dan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* baik untuk membersihkan tangan, tetapi *hand sanitizer* tidak dapat menggantikan sabun dan air. *Hand sanitizer* hanyalah alternatif bila tidak ada peralatan untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air⁽³²⁾.

Sikap merupakan respon tertutup yang tidak dapat dilihat langsung menggunakan proses penginderaan. Sikap merupakan pendapat atau keyakinan seseorang yang menjadi dasar seseorang untuk memberikan respon atau berperilaku. Perubahan sikap dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengaruh orang lain, media massa, dan keyakinan yang diperoleh melalui proses penginderaan.

Pada penelitian ini terlihat mayoritas sikap responden yang positif terhadap protokol kesehatan mengakibatkan responden patuh protokol kesehatan. Pada bulan Agustus 2021 tingkat kepatuhan protokol kesehatan di kecamatan Cilandak adalah 70,97%. Tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada penelitian ini adalah 72% yang menunjukkan terdapat sedikit peningkatan. Masih terdapat warga yang tidak menggunakan masker ketika berkendara maupun melakukan kegiatan sehari-hari di luar rumah. Kepatuhan protokol kesehatan di wilayah ini masih dapat ditingkatkan dengan menyebarkan informasi tentang pentingnya tetap mematuhi protokol kesehatan walau sudah menerima vaksin COVID-19.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Bagi responden disarankan untuk mempertahankan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 walau sudah menerima vaksin COVID-19 dosis ke-2 dan mencari informasi yang faktual dan terpercaya dan membagikannya kepada keluarga atau tetangga untuk meningkatkan pengetahuan. Disarankan pengurus RW/RT untuk rutin memperingatkan warga untuk tetap mematuhi protokol kesehatan COVID-19 baik melalui tokoh masyarakat atau kader kesehatan dengan memanfaatkan media sosial atau grup *WhatsApp*. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel lainnya yang memungkinkan untuk memengaruhi kepatuhan protokol kesehatan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
2. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
3. WHO. Coronavirus disease (COVID-19): How is it transmitted? Geneva: WHO; 2020.
4. Badan Litbangkes, Pusdatin, Paskhas. Laporan Mingguan Penanganan Covid-19. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
5. Bollinger R, Ray S. New Variants of Coronavirus: What You Should Know. Johns Hopkins Medicine. 2021
6. Kemendagri RI. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri RI; 2021.
7. Kementerian Kesehatan RI. Vaksin Dashboard. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
8. Kementerian Kesehatan RI. Vaksin Dashboard Provinsi. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
9. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Peta Informasi Vaksinasi Berbasis Kecamatan. Jakarta: Pemprov DKI Jakarta; 2021.
10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
11. Anggreni D, Safitri CA. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hosp Majapahit*. 2020;12(2):134–42.
12. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan COVID-19; 2021.
13. Muhith S, Ekawati D, Rosalina S, Zaman C. Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19. 2021;6:92–107.
14. Peng Y, Pei C, Zheng Y, Wang J, Zhang K, Zheng Z, et al. A Cross-Sectional Survey of Knowledge, Attitude and Practice Associated with COVID-19 among Undergraduate Students in China. 2020.
15. Hartono D. Psikologi. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan; 2017.

16. Akbar A, Hardy FR, Maharani FT. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta. *J Semin Nas*. 2020.
17. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. *Informasi Statistik Covid-19 Berbasis Kelurahan*. Jakarta: Pemprov DKI Jakarta; 2021.
18. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
19. Lubis DAS. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi COVID-19 pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU. Medan: USU; 2021.
20. Nurhidayati N, Yuliantanti T. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan 3 M (Memakai Masker, Menjaga Jarak dan Mencuci Tangan) dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid 19. 2021;13(01):45–53.
21. WHO. *Coronavirus*. Geneva: WHO; 2020.
22. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4641/2021 tentang Panduan Pelaksanaan Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina, dan Isolasi dalam Rangka Percepatan Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
23. World Health Organization. *How is COVID-19 transmitted*. Geneva: WHO; 2021.
24. Thamaria N. *Ilmu Perilaku dan Etika Farmasi*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan; 2016.
25. Afrianti N, Rahmiati C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2020;11.
26. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
27. Kemenkes RI. *Guidelines to Balanced Nutrition During the Covid-19 Period*. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
28. Kementerian Agama RI. Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman Covid di Masa Pandemi. Jakarta: Kemenag RI; 2020.
29. Sehat Negeriku. *Berisiko Tinggi Penularan, Lakukan 7 Langkah Berikut Saat Naik Transportasi Umum – Sehat Negeriku*. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
30. Wahyu AM, Az Zahra AC, Firdaus MIF, Widyatno A. Perilaku Panic Buying Mengiringi Kemunculan COVID-19? Sebuah Studi pada Awal Pandemi di Indonesia. *Humanit (Jurnal Psikologi)* 2021;5(1):76–98.
31. Widyastuti P. Analisis Keputusan Pembelian: Fenomena Panic Buying dan Service Convenience (Studi pada Grocery Store di DKI Jakarta). *Proceeding SENDIU 2020*. 2020.
32. Rudystina A. Dengan Sabun atau Sanitizer? Ini Cara Mencuci Tangan yang Benar. *Hello Sehat*; 2021.